

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII B MTs NEGERI 2 TANAH LAUT MELALUI PENERAPAN METODE PERMAINAN TEBAK KATA (PETAKA) TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Norhidayah

Guru MTs Negeri 2 Tanah Laut, Kal-Sel, Indonesia
hjnorhidayah12@gmail.com

ABSTRACT

English is one of the subjects that is taught at every grade level in schools, especially at the elementary level of junior secondary education (SMP/MTs). One level of education that also carries out English language learning is in public/private MTs from grade VII to grade IX. A lot of English subject matter is presented at every grade level, one of the materials taught is about the linguistic element in English, namely English vocabulary. Especially in class VII Madrasah Tsanawiyah, discussion material on elements of vocabulary is presented, which aims to make students able to master as much vocabulary as possible in English. In addition to mastering English vocabulary, its forms, meanings and usage rules, it is hoped that students can also apply them in daily communication in English, both in spoken and written language. To achieve this goal, of course, students need to be equipped with maximum English vocabulary mastery. Among them what needs to be done is through training and teaching English in schools by applying various appropriate and appropriate learning techniques and methods. One of the appropriate learning techniques in learning English, especially those related to efforts to improve the ability to master English vocabulary is the Guessing Game Technique (PETAKA). The Guessing Game Technique is an English learning method that is structured based on the pattern of learning while playing in the use of English vocabulary. The way the game is played is to use guessing cards that contain certain statements that students have to guess the meaning of with a certain word as well. This English guessing game technique turned out to be enough to get a response and attention from the students in the learning process. In the pre-cycle researchers still use conventional methods in learning, students who complete learning in the pre-cycle only 21 students or 60% of students who complete learning. Then in cycle 1 the researchers made improvements to learning by starting to apply the Guessing Game Method. The result is that in cycle 1, the number of students who completed learning increased to 27 students or 77% of students were able to complete learning. In cycle 2 the researchers still use the same method, namely the guessing game method in the teaching and learning process, in cycle 2 there is an increase in the number of students who have completed learning to 33 students or 94% of students are able to complete learning. The conclusion from the results of research conducted in Class VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut for the

2018/2019 academic year, which is in a period of approximately 3 weeks, with the concept of 4X meetings, the English word guessing game method has a positive impact on the process of improving vocabulary mastery skills. English for students in Class VII B of MTs Negeri 2 Tanah Laut for the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Mastery ability, English Vocabulary, Guessing Game Method.*

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah, khususnya di jenjang pendidikan dasar Menengah Pertama (SMP/MTs). Salah satu jenjang pendidikan yang juga melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris adalah di MTs Negeri/Swasta dari tingkat kelas VII hingga kelas IX. Banyak materi pelajaran Bahasa Inggris yang disajikan di setiap jenjang kelas, salah satu materi yang diajarkan adalah tentang unsur kebahasaan dalam bahasa Inggris yakni kosakata Bahasa Inggris. Khususnya pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah disajikan materi pembahasan tentang unsur kosa kata, yang bertujuan agar siswa mampu menguasai sebanyak mungkin kosa kata dalam bahasa Inggris. Selain menguasai kosa kata bahasa Inggris, bentuk, makna dan kaidah pemakaiannya, diharapkan para siswa dapat pula menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja para siswa perlu dibekali penguasaan kosa kata bahasa Inggris secara maksimal. Di antaranya yang perlu dilakukan adalah melalui pelatihan dan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dengan menerapkan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menguasai kosa kata Bahasa Inggris adalah Teknik Permainan Tebak Kata (PETAKA). Teknik Permainan Tebak Kata merupakan suatu metode pembelajaran bahasa Inggris yang disusun berdasarkan pola belajar sambil bermain dalam penggunaan kosa kata bahasa Inggris. Cara permainannya adalah dengan menggunakan kartu tebak yang berisi pernyataan tertentu yang harus ditebak maknanya oleh siswa dengan sebuah kata tertentu pula. Teknik permainan tebak kata bahasa Inggris ini ternyata cukup mendapatkan respon dan perhatian para siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Pada pra siklus peneliti masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, siswa yang tuntas belajar pada pra siklus hanya 21 siswa atau 60% siswa yang tuntas belajar. Kemudian pada siklus 1 peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan mulai menerapkan Metode Permainan Tebak kata. Hasilnya adalah pada siklus 1 ini jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 27 siswa atau 77%

siswa mampu tuntas belajar. Pada siklus 2 peneliti masih menggunakan Metode yang sama yakni metode permainan tebak kata dalam proses KBM, pada siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa tuntas belajar menjadi 33 siswa atau 94% siswa mampu tuntas belajar. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu dalam jangka waktu kurang lebih 3 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka Metode Permainan Tebak Kata Bahasa Inggris berdampak positif bagi proses peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris para siswa di Kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut Tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Kemampuan penguasaan, Kosa kata Bahasa Inggris, Metode Permainan Tebak kata.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah atau madrasah, bahasa Inggris tentu harus selalu dibina dan dikembangkan sesuai dengan keperluan dan tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut. Pembinaan dan pengembangan bahasa Inggris dapat dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Berkaitan dengan hal tersebut, pengajaran bahasa Inggris di sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk usaha pembinaan dan pengembangan penguasaan bahasa asing bagi siswa yang dilakukan melalui jalur formal. Dengan pengajaran tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui terori bahasa Inggris, melainkan benar-benar mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kosa-kata dalam bahasa Inggris merupakan salah satu bagian materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan bertujuan, selain agar mereka dapat menguasai sejumlah kosa kata bahasa Inggris, juga agar dapat menggunakan kosa kata tersebut untuk menyusun kalimat dan sekaligus berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Inggris tentu akan berpengaruh pula terhadap kemampuan mereka dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama dalam hal penyusunan kalimat atau wacana dalam bahasa Inggris.

Sebaliknya, ketepatan menggunakan kosa kata dalam kegiatan berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis, tentu turut menentukan kejelasan, ketepatan, dan kesatuan suatu gagasan yang disampaikan oleh penutur maupun informasi yang diterima oleh penanggap. Apabila penguasaan kosa kata kurang memadai, maka komunikasi akan mengalami hambatan. Oleh karena itulah penguasaan kosa kata sangat penting dan merupakan penguasaan minimal siswa

dalam mempelajari bahasa Inggris secara komunikatif. Kemampuan menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar merupakan langkah awal yang positif untuk menunjang kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris.

Namun demikian, dari pengalaman dan hasil pengamatan langsung yang ditemukan di kelas ketika membelajarkan materi kosa kata bahasa Inggris pada siswa khususnya di kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut, ternyata masih terdapat berbagai masalah atau kelemahan yang berhubungan dengan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris tersebut. Beberapa masalah atau kelemahan yang dihadapi siswa dalam materi pembelajaran kosa kata ini, antara lain (1) kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris (2) kurangnya minat dan gairah siswa dalam mempelajari bahasa Inggris itu sendiri.

Berdasarkan penilaian hasil belajar materi penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas VII B, 23 siswa (64 %) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. dan sebanyak 12 siswa (34%) ternyata masih di bawah KKM. Selain itu, masih dari hasil pengamatan di kelas ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang bergairah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Padahal idealnya, dari 35 siswa yang mengikuti tes hasil belajar tersebut, seharusnya paling tidak 27 siswa (75 %) diharapkan telah tuntas, dalam arti mampu memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM yang telah ditentukan (75).Demikian pula, aktivitas belajar siswa paling tidak 75 % siswa menunjukkan aktivitas belajar yang baik (antusias, bersemangat, bergairah dan lain-lain).

Untuk itulah bertolak dari uraian dan identifikasi permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sederhana, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut melalui Penerapan Metode Permainan Tebak Kata (Petaka) Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dengan demikian, penelitian ini membahas tentang kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut Tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan Metode Permainan Tebak Kata (Petaka) dan aktivitas belajar siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut Tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran penggunaan kosa kata bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Petaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat (Surakhmad, 1990: 131). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa metode deskriptif menekankan pada pendeskripsian data atau menganalisis masalah saat ini (Surakhmad, 1990: 140). Metode ini bertujuan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, dan menginterpretasi data, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui gambaran obyektif tentang penguasaan kosa-kata bahasa Inggris baik dalam menyusun kalimat adalah Tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut. Madrasah ini beralamat di Jalan Datu Insad Kompleks Perkantoran Gagas Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Tempat ini dipilih karena berdasarkan pengalaman mengajar bahasa Inggris dan hasil observasi aktivitas belajar siswa peneliti di kelas tersebut ternyata tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris masih rendah.. Hal ini mungkin disebabkan karena selain kurangnya perhatian dan motivasi siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa Inggris , juga karena kurangnya keaktifan siswa dalam melatih penggunaan kosa kata bahasa Inggris dalam proses pembelajaran atau dalam komunikasi sehari-hari dengan berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Di sisi lain, mengingat terbatasnya waktu dan tenaga peneliti, maka untuk lebih memudahkan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti sengaja memilih lokasi atau tempat penelitian hanya di kelas VII B MTs Negeri 2 Tanah Laut ini.

Prosedur penelitian dalam PTK ini meliputi Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes dan pelaksanaan observasi atau pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada pertemuan awal ketika menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan kosa kata bahasa Inggris kepada para siswa di kelas VII C MTsN 2 Tanah Laut , dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa (Data Awal)

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Ketuntasan			KKM	Total	Rata-rata
			Persentase	Tidak	Persentase			
1	35	21	60%	14	40%	75	2535	72

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar sebagai data awal (yang dilaksanakan sebelum penerapan metode permainan tebak kata (Petaka) dari siswa, yang telah tuntas adalah sebanyak 21 orang (60 %) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (40%). Total nilai hasil belajar dari 35 siswa tersebut adalah 2535 dengan rata-rata 72 , sedangkan KKM adalah 75; artinya, rata-rata klasikal belum mencapai KKM dan belum mencapai 27 orang siswa. Dengan kata lain, secara klasikal belum tuntas.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

Bila melihat hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang belum mencapai kriteria, peneliti termotivasi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran, yang peneliti lakukan melalui sebuah permainan tebak kata (petaka).

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk merancang metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (guru bahasa Inggris) untuk merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil diskusi dirancanglah rencana kegiatan berikut :
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan metode Petaka pada kegiatan pembelajaran;
 - b. Merancang kartu-kartu permainan yang akan digunakan untuk pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dengan menerapkan metode petaka;
 - c. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS);
 - d. Menyusun format dan rubrik penilaian observasi untuk penilaian aktivitas belajar siswa
 - e. Menyusun tes tertulis untuk menilai hasil belajar siswa.

Setelah semua perencanaan telah disiapkan dengan baik, langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

Sebagaimana biasanya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan untuk membuka pembelajaran, seperti dengan melakukan doa sebelum belajar dan kegiatan appersepsi. Termasuk pula dalam kegiatan pendahuluan ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian hasil belajar, cakupan materi, dan kebermanfaatan materi pelajaran yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari. Appersepsi difokuskan pada materi tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris sebagaimana yang telah dilakukan pula pada pertemuan awal pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa agar lebih “siap” belajar, baik secara fisik maupun mentalnya.

Pada saat memasuki kegiatan inti, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membentuk kelompok. Pada saat memasuki kegiatan inti, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini peneliti lakukan dengan cara para siswa disuruh berhitung mulai dari nomor 1 sampai dengan nomor 7, dan tiap-tiap nomornya akan berjumlah enam buah. Dengan demikian akan terbentuk ada 7 kelompok siswa yang masing-masing anggota kelompoknya berjumlah lima orang dan salah satu kelompok terdiri atas enam orang. Sedangkan guru pengamat berada di pojok ruangan kelas (bisa berpindah-pindah sesuai keperluan observasi yang dilakukan).

Setelah melakukan pembentukan kelompok, peneliti menyiapkan kartu-kartu yang akan ditebak. Disamping itu disiapkan pula pedoman permainan tebak kata dan LKSnya.

Kegiatan berikutnya, salah seorang anggota perwakilan kelompok diminta maju kedepan untuk mengambil kartu permainan tebak kata, yang setiap satu set kartu berjumlah 20 buah dan satu lembar pedoman penggunaannya. Masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu yang berbeda warnanya, tujuannya agar kartu setiap kelompok tidak tertukar meskipun kelompok berpindah tempat. Selain mendapat 1 set kartu dan penggunaannya, kelompok juga mendapat Lembar Kegiatan Kerja (LKS) yang telah disiapkan guru. LKS berisi tentang penentuan makna kata dalam bahasa Inggris berdasarkan pernyataan konsep deskripsi dari kata tersebut.

Sebelum kegiatan inti permainan tebak kata dimulai guru peneliti memberikan penjelasan tentang kartu dan cara penggunaannya pada semua anggota kelompok, tujuannya agar semua anggota kelompok mengerti cara memainkan tebak kata. Hal ini perlu disampaikan agar pada saat kelompok bermain tebak kata tidak terjadi kesalahan. Berikutnya semua kelompok diminta agar mempelajari LKS dengan

seksama. Setelah itu permainan menebak makna kata oleh masing-masing kelompok dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah permainan tebak kata, dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Salah seorang anggota kelompok mengocok dan membagikan kepada setiap anggota kelompok. 2) Setiap anggota kelompok mendapatkan 5 buah kartu, di antara kartu-kartu itu ada yang bertanda simbol ***, maka kartu yang bertanda itulah yang pertama kali digunakan sebagai permulaan permainan tebak kata. 3) Permainan dimulai untuk menebak makna kata yang terdapat dalam kartu sambil memperhatikan isi pernyataan atau uraian konsep yang terdapat pada kartu bagian atas. 4) Permainan tebak kata harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan kompetitif, sehingga setiap kelompok berhak untuk menjadi kelompok pertama (paling dulu) menyelesaikan permainannya dan akan keluar sebagai pemenangnya. 5) Sementara itu, guru pengamat ikut mengobservasi aktivitas siswa dalam kelompok ketika mereka bermain dan berdiskusi sambil memberikan nilai sikap pada lembar observasi yang telah disiapkan. Segala sesuatu yang dilihat dituliskan dalam lembar observasi oleh pengamat. 6) Ketika waktu permainan tebak kata selesai, guru peneliti memberitahukannya kepada semua anggota kelompok untuk berhenti bermain dan berdiskusi. Selanjutnya setiap kelompok menghentikan kegiatan dan menyelesaikan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai. Untuk menjaga objektivitas hasil penilaian, hasil kerja kelompok dinilai oleh kelompok yang lain. 7) Kegiatan berikutnya adalah melaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk tes tertulis dan diakhiri dengan kegiatan refleksi terhadap siswa. Tes tertulis yang telah disediakan adalah berupa teks uraian singkat yang pada beberapa bagian kalimatnya sengaja dikosongkan (.....) yang selanjutnya harus diisi oleh siswa. 8) Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah melakukan refleksi, yaitu meminta tanggapan salah seorang siswa/kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dan perasaannya terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikutinya.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus 1. Peneliti kembali memulai dengan perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi, yang dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai guru pengamat.

Pada tahap perencanaan, beberapa hal yang harus dilakukan antara lain adalah : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 yang menerapkan metode Pembelajaran Permainan Tebak Kata (Petaka) pada kegiatan belajar. 2) Merancang atau membuat kartu

permainan yang akan digunakan kembali untuk menebak makna kosa kata dengan metode tersebut. 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). 4) Menyusun format dan rubrik penilaian observasi untuk menilai sikap dan aktivitas belajar siswa. 5) Menyusun format dan rubrik penilaian untuk menilai kegiatan kelompok pada saat melaksanakan permainan tebak kata bahasa Inggris. 6) Menyusun tes tertulis untuk menilai hasil belajar siswa.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan tebak kata sebagaimana pada siklus 1. Sedangkan LKS pada siklus 2 ini difokuskan pada materi kosa kata bahasa Inggris yang memiliki makna atau konsep yang lainnya. Format dan rubrik penilaian disiapkan pula pada saat kegiatan permainan tebak kata ini.

Sebagaimana pada siklus 1, kegiatan permainan tebak kata pada siklus 2 ini pun masih meberlakukan aturan yang sama pada setiap kelompok, dan guru pengamat juga melakukan penilaian aktivitas belajar siswa pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kartu permainan tebak kata pada siklus 2 ini juga dirancang sedemikian rupa, namun dengan fokus pemilihan kosa kata yang berbeda. Setelah itu, setiap kelompok kembali mendapat 1 set kartu dengan warna seperti pada siklus 1, lembar pedoman permainan, dan LKS yang berisi uraian materi tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Waktu untuk kegiatan permainan juga ditentukan.

Pada siklus 2 ini, ternyata setiap kelompok telah melakukan permainan tebak kata nampak lebih konsentrasi, lebih serius, lebih teliti dan lebih cermat sampai kegiatan tersebut berakhir. Mereka tampak bersaing untuk menyelesaikan permainan tebak kata dengan lebih cepat dan menjadi pemenangnya. Di sisi lain, nampak guru pengamat melakukan observasi dan penilaian aktivitas belajar kelompok siswa, yang meliputi 3 aspek penilaian sikap, yakni keaktifan, kerja sama dan percaya diri.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode permainan tebak kata kelompok pada siklus 2 ini pun diakhiri dengan pemberian tes tertulis pada semua siswa dan sekaligus melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut;

1. Metode Permainan Tebak Kata (PETAKA) dalam bahasa Inggris merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi siswa di kelas VII B M Ts Negeri 2 Tanah Laut Kabupaten

Tanah Laut. Metode Petaka ini dapat membantu dan mempermudah siswa (terutama dalam mengingat dan memahami) materi pembelajaran Bahasa Inggris yang cukup luas, misalnya untuk mempermudah menerapkan kosa kata bahasa Inggris dalam praktik keterampilan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan (keterampilan berbicara (speaking) , menyimak (listening), membaca (reading), dan menulis (writing).

2. Melalui penggunaan metode Permainan Tebak Kata (Petaka), kemampuan siswa kelas VII B M Ts Negeri 2 Tanah Laut dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas adalah, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-ratanya meningkat menjadi, artinya terjadi peningkatan nilai sebesar poin (%).
3. Melalui metode Permainan Tebak kata (Petaka), aktivitas dan semangat belajar siswa rangka penguasaan kosa kata bahasa Inggris, baik pada siklus 1 maupun siklus 2 sudah dapat dikategorikan sangat baik/ sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sesungguhnya pada siklus 1 adalah 3,63 dan pada siklus 2 adalah 3,84. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 21 poin (5,8%).
4. Metode Permainan Tebak Kata (Petaka) merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris. Melalui metode belajar dengan menerapkan pola permainan tebak Kata ini kiranya dapat meningkatkan minat , semangat dan motivasi belajar siswa, serta dapat menumbuhkan rasa senang dan percaya diri siswa dalam belajar.

Saran

1. Metode Permainan Tebak Kata (Petaka) dapat diterapkan pada mata pelajaran sejenis lainnya, seperti dalam pembelajara bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.
2. Penerapan metode Petaka ini dalam pembelajaran bahasa lainnya perlu lebih diintensifkan lagi untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efesiensi metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Jilid I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kridalaksana, Harimukti. 1992. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Poerwadarminta. W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, I G A K, dkk 2003 , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Universitas Terbuka.